

## REPRESENTASI IDEALISME DALAM NOVEL KKPK *LANGKAH MERAIH MIMPI* KARYA FAYANNA A. DAN *PARA PERAIH MIMPI* KARYA KHANSA D. KAJIAN SEMIOTIKA

Asmaul Janna

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Asmaul.18023@mhs.unesa.ac.id](mailto:Asmaul.18023@mhs.unesa.ac.id)

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[yatno.unesa@gmail.com](mailto:yatno.unesa@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan adanya representasi idealisme dalam novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. Sumber data untuk penelitian ini yakni alur cerita dalam novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. Data yang digunakan berupa informasi yang mengandung atau mengacu pada representasi idealisme berupa kata, klausa, kalimat, atau penggalan paragraf dalam alur cerita novel yang dijadikan acuan sebagai tanda-tanda yang merujuk pada representasi idealisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Dengan menggunakan metode deskriptif, kajian yang digunakan adalah semiotika berupa objek yang terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Hasil dari penelitian ini (1) ditemukan representasi idealisme dalam kedua novel berupa tempat tinggal, keinginan, serta perilaku tokoh utama, (2) jenis idealisme yang di temukan adalah idealisme personal, (3) implementasi idealisme di temukan dalam bentuk keyakinan para tokoh utama yang menjadi pendorong atau pengaruh paling besar dalam setiap tindakan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** *idealisme, sastra anak, semiotika, kkpk*

### Abstract

*This study discusses the representation of idealism in the KKPK novels Step To Dreams by Fayanna A. and Dreams Catchers by Khansa D. This study used the descriptive method. From this method researcher analyzed semiotics in the form of objects divided into icons, indexes, and symbols. The data collection techniques used in this study were reading and writing techniques and library research. Then, the data sources are the storylines in the novels Step To Dreams by Fayanna A. and Dreams Catchers by Khansa D. The data used in this study are words, clauses, sentences, or paragraph fragments from paragraph fragments of the novel storyline that contains or relate to representations of idealism. The results of this study (1) found representations of idealism in the two novels in the form of places to live, desires, and behaviors of the main characters, (2) the type of idealism found were personal idealism, (3) the implementation of idealism was found in the form of beliefs of the main characters who become the most significant driving force or influence in every action taken*

**.Keywords:** *idealisme, childrens literatucre, semiotic, kkpk*

### PENDAHULUAN

Representasi adalah istilah yang digunakan dalam berbagai bidang untuk menyebut sesuatu yang diwakilkan, sebagaimana pengertian representasi pada umumnya yang merujuk pada suatu perwakilan dalam berbagai bentuk ekspresi. Dalam karya sastra, representasi banyak ditemukan sebagai sesuatu yang diwakilkan melalui penggambaran watak tokoh dan atau alur cerita. Banyak bentuk yang terwakili dalam representasi ini, salah satunya mengenai idealisme.

Idealisme merupakan sebuah aliran yang memiliki pandangan bahwa hakikat segala sesuatu

terdapat dalam tataran ide. Realitas yang berwujud sebenarnya lebih dulu terdapat pada realitas ide & pikiran bukan dalam hal yang bersifat materi. Bagaimanapun, idealisme tidak mengingkari adanya materi. (Saragih, Dkk. 2021:84). Dalam jenis-jenisnya sendiri, idealisme terdiri dari idealisme subjektif, idealisme objektif, dan idealisme personal.

Representasi idealisme tertuang dalam berbagai karya sastra. Sastra sendiri merupakan karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif. Dan atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan bermanfaat yang mengindikasikan hal-hal lain (Taum dalam Fitriani Dkk, 2016:6). Sastra berkembang dengan peminat atau pembaca

dari semua kalangan, tidak terbatas pada kelas sosial atau umum. Tetapi pada pembagiannya, terdapat batasan yang jelas untuk bacaan sesuai umur. Hal ini dikarenakan pengetahuan dalam perkembangan sesuai umur manusia berbeda-beda. Bacaan anak-anak pada usia taman kanak-kanak dengan bacaan orang dewasa usia pekerja tentu berbeda. Pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan bacaan anak-anak dan orang dewasa.

Sastra anak kini berkembang dan menarik perhatian orang serta masuk dalam kurikulum berbagai perguruan tinggi. Karya sastra anak dapat berupa karya anak atau orang dewasa, Suyatno (2009:58) menyatakan bahwa sastra anak karya orang dewasa disuguhkan dengan beragam topik terlihat dari aspek keluarga hingga seperti topik sastra dewasa masa kini diantaranya kisah mengejar impian, menyayangi hewan hingga perjuangan seorang insan.

Secara konseptual, sastra anak-anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa. Keduanya sama yakni berada pada wilayah sastra yang terdapat dalam kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasan kehidupan. Hal yang membedakan keduanya hanya perhal fokus pemberian gambaran kehidupan bermakna bagi anak yang diurai dalam karya tersebut (Latifah dkk, 2021:106).

Ada beberapa karakter atau ciri yang membedakan antara sastra anak dengan sastra dewasa yakni adanya unsur pantangan yakni unsur yang secara khusus memiliki hubungan dengan tema dan amanat, penyajian melalui gaya secara langsung yang artinya tokoh yang diperankan bersifat hitam putih, dan fungsi terapan yakni sajian cerita bersifat menambah pengetahuan yang bermanfaat (Sarumpaet dalam Latifah, dkk. 2021:153). Dalam pratiknya, banyak sastra anak yang mengisahkan tentang harapan atau cita-cita. Sebab pada usia anak-anak terdapat banyak waktu sekaligus kesempatan dalam usaha untuk menggapai cita-cita atau hal-hal yang mereka inginkan.

Pembahasan mengenai penggapaian cita-cita berkaitan erat dalam dunia anak-anak. Salah satu dari karya sastra yang ditulis anak-anak dalam usahanya meraih cita-cita adalah novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. Kedua novel anak tersebut berasal dari KKPK (Kecil-kecil punya karya).

Novel anak *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A merupakan novel anak hasil dari “*Winner Asian Storymaker, Writing Challenge*”. Penulis novel ini sendiri yakni Fayanna Ailisha Davianny memiliki banyak prestasi dalam dunia kepenulisan. Di antara prestasi tersebut berupa menjadi delegasi Jawa Barat pada konferensi Penulis Cilik Indonesia tahun 2013-2015,

delegasi Konferensi Anak Indonesia 2016, Anugerah Tunas Muda Pemimpin Indonesia dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI 2017, Juara 1 Jawa Barat pada Olimpiade Lietrasi siswa tingkat Nasional tahun 2017, dan juara Lomba Cerpen Tingkat Asia “*1<sup>st</sup> Asian Story Writing Challenge*” yang diikuti 18 negara di Asia.

Sedangkan novel anak *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.K merupakan novel pertama Khansa Humaira Dyfa yang diterbitkan oleh DAR! Mizan. Baik Fayanna maupun Khansa memiliki latar belakang yang berbeda dalam dunia kepenulisan. Fayanna sebagai anak-anak yang telah mendapatkan banyak prestasi dan Khansa yang baru memulai debutnya dalam dunia kepenulisan. Faktor yang berbeda tetapi memiliki tema yang sama yakni dua novel anak tersebut mengisahkan usaha para tokoh dalam menggapai cita-cita. Berdasarkan pernyataan diatas menjadi tepat jika kedua novel dikaji dengan sasaran masalah pada representasi idealisme.

Dengan fokus penelitian pada representasi idealisme. Penelitian ini menggunakan metode atau kajian dengan semiotika. Semiotika sendiri adalah ilmu tentang tanda, yaitu sesuatu yang diwakili sesuatu yang lain. Hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan tanda seperti kualifikasi tanda hingga penafsiran mengenai tanda termuat dalam semiotika.. Representasi sebagai istilah yang digunakan untuk mewakilkan sesuatu, menjadi tepat penelitian ini menggunakan semiotika. Dalam ruang lingkup semiotika, konsep yang digunakan adalah Semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam semiotika Peirce, tanda tersebut termuat dalam hubungan tiga unsur yang disebut trikotomi yakni, representamen, objek, dan interpretan. Representamen adalah apa yang diwakili sedangkan interpretan adalah penafsiran mengenai yang diwakilkan dan objek adalah tanda itu sendiri. Dalam klasifikasinya, objek dibagi menjadi ikon, simbol, dan indeks. Pertama, ikon merupakan tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” di antara representamen dan objeknya. Misalnya, citra-citra yang realitis, ekspresi-ekspresi semacam grafik-grafik, skema-skema, metafora. Kedua, indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan atau kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara objek dan representamennya, seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan/dihilangkan. Indeks umumnya berupa semacam zat atau benda material, gejala alam, gejala fisik, bunyi ataupun suara, goresan. Ketiga atau yang terakhir adalah simbol. Tanda ini merupakan tanda yang representamennya merujuk keadaan objek tertentu tanpa motivasi. Simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa ada kaitan langsung di antara

representamen dan objeknya. Misalnya mata berkedip, tangan melambai (Budiman, 2005: 56- 59).

Terdapat dua penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian berikut yakni *Religiutas Tokoh dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan semiotik* oleh Nurul Hayati Dkk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pendekatan yang digunakan yakni semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sasaran yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini membahas mengenai representasi idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D sedangkan pada penelitian tersebut membahas religiusitas tokoh dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Pada penelitian yang relevan kedua yakni *Representasi masyarakat Pesisir pada novel Gadis Pesisir karya Nunuk Y. Kusmiana* oleh Alifatul Qolbi Mu'arrof. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pendekatan yang digunakan yakni semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sasaran yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini membahas mengenai representasi idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. sedangkan pada penelitian tersebut membahas representasi masyarakat pesisir pada novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y.

Permasalahan dalam penelitian ini berupa (1) Apa saja tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.? (2) Apa jenis idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.? (3) Bagaimana implementasi idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.? Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penelitian berupa (1) pendeskripsian representasi idealisme, tanda-tanda (ikon, indeks, dan simbol) novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. (2) jenis idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. (3) implementasi idealisme dalam novel *KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A dan *Para Peraih Mimpi* karya D. Manfaat dalam penelitian ini yakni menambah wawasan dan manfaat bagi pembaca dalam mengapresiasi, mengkritik, atau mengkaji sebuah karya sastra sekaligus membantu dalam kegiatan belajar mengajar mengenai penelitian sastra, khususnya sastra anak terutama pada representasi idealisme dalam novel

anak kajian semiotika serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian berikutnya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif diperumpamakan seperti orang baru atau asing yang mau menonton pementasan teater. Ia belum tahu bagaimana, apa, dan mengapa teater. Ia akan tahu setelah melihatnya. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif meliputi tahap mendeskripsikan konteks, mereduksi data, dan menyeleksi data. Hubungan antar variabelnya lebih bersifat timbal balik atau interaktif dibanding pendekatan kuantitatif yang lebih bersifat hubungan sebab akibat. Dengan peranan nilainya sendiri, kualitatif terikat dengan nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah alur cerita dalam novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. bulan Agustus 2019 oleh penerbit DAR! Mizan:Bandung. Novel ini berjumlah 88 halaman. Dan novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. bulan Juni 2021 oleh penerbit DAR! Mizan:Bandung. Novel ini berjumlah 84 halaman.

Penelitian ini menggunakan data berupa informasi yang mengandung atau mengacu pada representasi idealisme berupa kata, klausa, kalimat, atau penggalan paragraf dalam alur cerita novel yang dijadikan acuan sebagai tanda-tanda yang merujuk pada representasi idealisme pada kedua novel yakni novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.K.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Teknik baca dan catat dalam penelitian ini merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara membaca teks atau literatur yang menjadi sumber penelitian dengan memberi tanda-tanda pada novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.K.. Berdasarkan usai tahap pembacaan, dicatatlah hal-hal yang memiliki kaitan dengan tujuan penelitian. Setelah mencatat data tersebut, selanjutnya adalah mengklarifikasikan ke dalam jenis-jenisnya (ikon, indeks, dan simbol).

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik sebagai berikut Pertama, membaca dengan cermat novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.K. serta mencatat hal yang penting atau diperlukan. Kedua, mereduksi data yakni menganalisis data dengan tujuan mengategorikan dan mengarahkan data sehingga dapat menarik hipotesis. Ketiga, hasil dari mereduksi data tersebut dituangkan melalui bentuk deskriptif sesuai teori yang digunakan.

Keempat menarik kesimpulan sesuai hasil analisis data yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Semiotika (Ikon, Indeks, dan Simbol) pada Novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam menemukan tanda-tanda semiotik ikon, indeks, dan simbol pada Novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. berikut tanda yang merujuk pada representasi idealisme anak :

#### 1. Ikon

Ikon merupakan tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” di antara representamen dan objeknya. (Budiman, 2005: 56-59).

##### a) Ringgit

*“Kadang aku merasa sedih, sebab penduduk di sini lebih suka menggunakan ringgit dibandingkan rupiah” (Davianny, 2019:9)*

Ikon ringgit memiliki banyak makna atau perwakilan dalam novel ini. Ringgit merupakan mata uang Malaysia, dengan hal ini merepresentasikan bahwa wilayah tempat tinggal tokoh utama berada di dekat negara Malaysia. Dan benar saja, wilayah tempat tinggal Alma berada di perbatasan yang dimiliki oleh dua negara yakni Indonesia dan Malaysia. Tepatnya di Pulau Sebatik, sebuah pulau terpencil yang terletak di sebelah utara Kalimantan. Dengan adanya mata uang ringgit sebagai dominasi dalam perekonomian daerah tersebut. Hal ini menandakan bahwa Pulau Sebatik, tempat tinggal Alma jauh dari jangkauan dan pengelolaan pemerintah daerah sehingga yang mendominasi perekonomian justru negara lain.

##### b) Sekolah

*“Sekolah yang bisa membawa menuju impian dan harapan mereka setinggi langit” (Davianny, 2019:13)*

Sekolah sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan dan belajar banyak hal menjadi standar utama bagi Alma untuk faktor yang sangat mempengaruhi impiannya untuk terwujud. Dalam hal ini sekolah yang ada di daerah, dianggap cukup terpencil dan kurang maju. Alma menjadi resah dan sedih ketika

mengingat kenyataan tersebut. Bagaimana pun, menurut Alma perlu fasilitas lengkap, dan daerah yang maju agar dapat menjadi pribadi hebat hingga dekat dalam meraih apa yang diimpikannya. Melalui ikon sekolah dapat terlihat kesadaran diri Alma yang cukup tinggi mengenai pendidikan dan daerah tempat tinggalnya.

##### c) Kampung Orang

*“Apa kamu rela bahagia di kampung orang, sedang saudara-saudaramu di sini masih hidup kekurangan?” (Davianny, 2019:61)*

Kampung orang berarti tempat tinggal lain yang bukan milik sendiri. Dalam hal ini kampung orang yang dimaksud adalah Jakarta dan Malaysia. Alma dibingungkan dengan adanya dua kesempatan untuk dapat sekolah dengan fasilitas lengkap dan daerah maju yang diidam-idamkannya. Tetapi hal tersebut ikut serta bersama konsekuensi yang ada yakni meninggalkan tanah kelahirannya. Dan ibu Alma memberikan nasihat yang mewakili kondisi yang ada. Bagaimana pun baiknya daerah Jakarta dan Malaysia, tetap bukan milik mereka sebagaimana istilah kampung orang yang digunakan ibu ketika memberikan nasihat.

### 2. Indeks

Indeks merupakan tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. (Budiman, 2005: 56-59).

##### a) Negara lain

*“Anak-anak lebih paham bahasa dan budaya negara lain dibandingkan tanah pertiwi” (Davianny, 2019:9)*

Negara lain yang dimaksud Alma di sini adalah negara Malaysia selaku negara yang paling dekat dengan daerah tempat tinggal Alma. Bukan tanpa sebab negara tersebut mendominasi perekonomian bahkan budaya hingga bahasa tempat tinggal Alma. Selain letak geografis sebagai penyebab utama banyaknya interaksi antar penduduk yang terjadi, kepedulian pemerintah juga ikut serta mempengaruhi keadaan yang sedang berlangsung. Indeks negara lain menjadi perwakilan mengenai kondisi tempat tinggal Alma dan bagaimana Alma memandang hal tersebut sebagai sesuatu yang cukup

mengkhawatirkan karena krisis identitas negara sendiri.

b) Pabrik

*“Harga jualnya rendah, tapi mau bagaimana lagi? Saat ini, belum ada pabrik kelapa sawit yang dimiliki Pemerintah Daerah Sebatik” (Davianny, 2019:33)*

Kelapa sawit sebagai sumber daya alam utama Pulau Sebatik menjadikan pekerjaan petani sebagai mata pencaharian penduduk pulau ini. Logikanya, dengan keberadaan kelapa sawit sebagai komoditor utama menjadi wajar apabila penduduk dan sarana prasarannya membaik dengan perekonomian stabil. Tetapi apa yang membuatnya menjadi pulau terpencil dan keadaan ekonomi penduduknya masih dalam kategori sedang ke bawah dilihat dari sarana yang belum memadai adalah harga kelapa sawit yang rendah. Selain rendah, dengan tidak adanya pabrik kelapa sawit, pengelolaannya pun tidak ada. Sekadar bahan mentah atau bahan baku yang dapat dihasilkan di daerah tersebut.

c) Membangun Sebatik

*“Jika Alma pergi meninggalkan Sebatik, bagaimana dia bisa berperan aktif membangun Sebatik?” (Davianny, 2019:33)*

Bukan tanpa alasan Alma berusaha keras untuk membangun kampung halamannya menjadi daerah yang lebih maju. Bahkan dengan kondisi dan keadaan pulau tempat tinggal Alma tersebut membuatnya menjadi faktor terpenting dalam usahanya mewujudkan mimpi. Kondisi tempat tinggal yang kurang memadai sampai banyaknya interaksi dari negara lain hingga kurangnya identitas negara menjadi alasan terbesar Alma untuk membangun Sebatik.

d) Pekan Inovasi

*“Wayang dari batang kelapa sawit ini akan kita pameran di acara Pekan Inovasi Darul Furqon.” (Davianny, 2019:76)*

Pekan Inovasi merupakan sebuah acara pameran karya seni atau benda kreatif yang mewakili inovasi murid-murid di sekolah Darul Furqon. Melalui pekan inovasi ini, Alma dan temannya mengembangkan diri dengan karya mereka berupa Wayang dari batang kelapa sawit. Selain sebagai pameran, wayang tersebut juga diikutsertakan kompetisi Anak Indonesia Kreatif

Bekarya Kategori Sekolah dasar. Sebagai kegiatan yang berskala nasional, pemenang lomba akan diteruskan menuju tingkat internasional. Dan Alma memenangkan lomba tersebut. Berawal dari Pekan Inovasi menuju internasional ke Jepang.

3. Simbol

Simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa ada kaitan langsung di antara representamen dan objeknya. (Budiman, 2005: 56- 59).

a) Tapal Batas

*“Bersama-sama, kami akan membuat wilayah tapal batas menjadi lebih maju lagi...” (Davianny, 2019:9)*

Tapal batas merupakan garis pembatas daerah atau wilayah perbatasan. Sebagaimana kondisi yang sering terjadi pada daerah perbatasan. Hal tersebut juga terjadi pada tempat tinggal Alma. Apa yang membuat tapal batas masuk dalam kategori simbol adalah impian, harapan, dan alasan Alma untuk berusaha sekuat mungkin disebabkan kondisi daerahnya yang masih dalam wilayah tapal batas. Fasilitas kurang memadai, dominasi negara lain yang lebih mempengaruhi keadaan daerah, serta perbandingan daerah tersebut dengan daerah yang lebih maju seperti Jakarta dan Malaysia.

b) Darul Furqon

*“Syukurlah, sekarang sekolah Darul Furqon sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan donator untuk meningkatkan infrastruktur sekolah, antara lain dengan dibangunnya asrama” (Davianny, 2019:11)*

Darul Furqon merupakan simbol kondisi fasilitas di pulau Sebatik. Jarak tempuh yang cukup jauh mencerminkan kurangnya sarana dan prasarana untuk dapat mengakses pendidikan. Namun dalam perkembangannya terkini, sekolah tersebut telah menyediakan asrama agar murid-muridnya tidak perlu menempuh jarak yang jauh lagi. Perkembangan ini bersamaan dengan kondisi pulau sebatik yang

sebelumnya belum ada listrik dan air bersih sekarang sudah mulai terfasilitasi.

c) Kelapa Sawit

*“Sebelum berangkat, biasanya dia membantu bapaknya menyiapkan peralatan yang akan digunakan beliau di perkebunan kelapa sawit.”* (Davianny, 2019:11)

Kelapa sawit sebagai sumber daya alam yang melimpah di pulau Sebatik juga memberikan dampak besar sebagai mayoritas mata pencaharian penduduk setempat. Kelapa sawit yang harganya mahal karena manfaatnya sebagai minyak memberikan simbol perekonomian suatu daerah. Tapi di daerah ini terdapat kontradiksi yakni penduduknya yang masih dibawah sejahtera karena kurangnya fasilitas yang ada. Ditambah pengaruh terbesar justru negara tetangga dengan penggunaan produk-produk dan mata uang yang digunakan ketika bertransaksi sehari-hari.

d) Jakarta

*“Tetapi, kehidupan modern di Jakarta juga akan membuatnya menjadi generasi muda yang hebat dan maju di kemudian hari.”* (Davianny, 2019:33)

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia merupakan kota yang cukup sibuk dengan banyaknya penduduk yang ada. Namun hal tersebut setara dengan pembangunannya yang merata serta fasilitas-fasilitas lain yang lengkap. Sebagai daerah yang cukup maju, tentu Alma membandingkan dengan daerahnya yang masih jauh dari kategori maju. Melalui simbol Jakarta sebagai daerah yang maju, dapat terlihat keinginan Alma untuk membangun daerahnya semaju kota Jakarta.

1. Semiotika (Ikon, Indeks, dan Simbol) pada Novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.K

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam menemukan tanda-tanda semiotik ikon, indeks, dan simbol pada Novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. K. berikut tanda yang merujuk pada representasi idealisme anak :

1. Ikon

Ikon merupakan tanda yang didasarkan atas “keseperupa-an” atau “kemiripan” di antar representamen dan objeknya. (Budiman, 2005: 56- 59).

a) Surat

*“Tetapi tetap saja, surat dari Dinas Pendidikan selalu membuat resah”* (Dyfka, 2021:10)

Surat sebagai sarana untuk memberitahukan informasi kini tidak lagi terlalu digunakan karena kecanggihan teknologi yang ada. Namun, surat masih berperan aktif dalam menyampaikan informasi-informasi resmi atau penting dari sebuah lembaga atau daerah. Dalam hal ini surat yang datang berisi informasi mengenai beasiswa sekolah menengah pertama di Jakarta.

b) Doa

*“Setiap malam, aku terus berdoa kepada Allah untuk hasil beasiswa ini.”* (Dyfka, 2021:25)

Doa adalah kumpulan harapan yang ditujukan kepada Tuhan dengan keyakinan bahwa sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. Dalam hal ini, Shafeera terus berdoa dalam setiap keinginan-keinginannya. Seperti saat tes beasiswa, mengikuti lomba, dan mengadakan pentas seni. Doa di sini memiliki ikon sebagai wujud dari harapan dan keinginan tokoh utama.

c) Tes

*“Menurut informasi, tes beasiswa hanya seputar wawancara, tes IQ, dan bahasa Inggris. Kami pun pamit kembali ke kamar.”* (Dyfka, 2021:23)

Tes merupakan ujian sebagai standar atau tolak ukur dalam menilai kemampuan seseorang terhadap suatu hal. Tes yang dilakukan Shafeera bersama teman-temannya merupakan ikon dari salah satu jalan menuju apa yang diinginkan. Tidak hanya itu, hal ini menandakan adanya usaha dalam menggapai sesuatu yang diharapkan.

2. Indeks

Indeks merupakan tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. (Budiman, 2005: 56- 59).

a) Kampung terpencil

*“Meskipun kita berasal dari kampung terpencil, itu bukan halangan bagi kita untuk meraih impian!” (Dyfka, 2021:19)*

Dengan satu istilah kampung terkecil tentu menjadi pertanda bagaimana kondisi wilayah atau daerah tempat tinggal Shafeera dan kawan-kawannya. Umumnya wilayah terpencil memiliki fasilitas yang kurang memadai karena kurangnya jangkauan dari pemerintah dan akses jalan yang susah. Dengan kondisi yang demikian, untuk mendapatkan fasilitas dan pendidikan yang bagus juga akan sulit. Namun, bagi Shafeera kampung terpencil merupakan alasan dan keinginannya untuk meraih cita-cita.

b) E-mail

*“Aku membuka e-mail yang singkat itu, tapi menentukan nasib hidupku.” (Dyfka, 2021:26)*

*“Kirim e-mail, ya.” Ais mengusap matanya yang basah. (Dyfka, 2021:27)*

E-mail sebagai pesan digital yang dapat disampaikan bahwa ketika penggunaannya memiliki jarak yang cukup jauh. Dalam hal ini e-mail menjadi indeks perubahan besar seorang Shafeera karena mendapatkan informasi pengumuman beasiswa keluar negeri melalui e-mail tersebut. Tidak hanya itu, komunikasi dengan teman-temannya juga dilakukan melalui e-mail karena kondisi masing-masing individu yang berjarak jauh.

c) Kampung

*“Kampungku tak ada apa-apanya jika dibandingkan dua ranah yang aku pijak belakangan ini, Jakarta dan Australia.” (Dyfka, 2021:52)*

Kampung tempat tinggal Shaafera merupakan sebuah daerah terpencil. Melalui perjalanannya selama ini, tentu Shaafera menjadi tahu sebagaimana terencilnya daerah tempat tinggal tersebut. Di sini kampung memiliki indeks mengenai perubahan perilaku Shaafera. Shaafera yang dulunya merindu akan tempat tinggal jadi memikirkan sekaligus membandingkan tempat tersebut dengan apa yang pernah dilaluinya.

d) Amanah

*“Ada amanah yang harus kami kerjakan. Amanah yang sangat berat. Dan kali ini, aku tidak akan mengecewakan Bapak” (Dyfka, 2021:60)*

Amanah merupakan pesan atau perintah yang disampaikan dengan harapan dan kepercayaan bahwa si penerima akan menjaga atau menjalankan perintah dari si pemberi dengan sebaik-baiknya. Bapak Shaafera telah meninggal dunia dan memberikan pesan kepada Shaafera untuk tidak melupakan kampung halaman. Amanah ini menjadi alasan yang kuat untuk Shaafera agar dapat mengenalkan Indonesia ke mata dunia.

### 3. Simbol

Simbol adalah tanda yang representamennya merujuk keadaan objek tertentu tanpa motivasi. Simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa ada kaitan langsung di antara representamen dan objeknya. (Budiman, 2005: 56- 59).

a) Jakarta

*“Pasti menyenangkan bersekolah di Jakarta yang mempunyai fasilitas lengkap dan bangunan yang bagus” (Dyfka, 2021:11)*

Jakarta sebagai kota yang maju karena perannya sebagai ibu kota negara Indonesia membuat Shaafera berangan-angan sekolah di sana. Dengan angan-angan tersebut hal ini mengisyaratkan bahwa kondisi sekolahnya saat ini kurang memadai atau tidak memiliki fasilitas yang lengkap.

Jakarta menjadi simbol kota maju sekaligus gambaran Shafeera mengenai harapannya untuk mendapatkan pendidikan dengan fasilitas yang lengkap

b) *Man jadda wajada*

*“Hei, kalian masih ingat kata mutiara Arab yang diajarkan Pak Hasan? Man jadda wajada. Artinya, barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil. Mulai sekarang, kita jadikan kata mutiara itu sebagai pedoman hidup kita, oke?”* (Dyfka, 2021:19)

Man Jaada Wajada merupakan kutipan yang terkenal dari arab. Hal ini memiliki arti siapa yang berungguh –sungguh pasti akan berhasil. Dalam hal ini kutipan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup Shafera dengan teman-temannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka berarti orang-orang yang tidak mudah putus asa atau menyerah dan memiliki keinginan yang kuat dalam usahanya menggapai apa yang diinginkan.

c) *Pentas Seni*

*“Yup, pentas seni. Aku dan teman-temanku bisa membuat pentas seni di balai kota. Aku akan mengangkat tema “Mengelilingi Indonesia dalam Satu Jam”.* (Dyfka, 2021:61)

Pentas seni merupakan sebuah pagelaran dengan berbagai kegiatan kesenian yang ditampilkan. Entas seni dalam konteks ini merupakan isyarat atau simbol bagaimana usaha Shaafaera dalam menjalankan amanah dari almarhum Bapaknya. Pentas seni yang diadakan Shaafaera di luar negeri juga mengisyaratkan bahwa dirinya tidak lagi membandingkan kondisi daerah tempat tinggal dengan tanah kelahirannya. Tetapi justru mengenalkan berbagai kesenian tanah kelahirannya pada masyarakat luar negeri.

**2. Jenis Idealisme pada Novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan Novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D**

Dalam jenis-jenisnya sendiri, idealisme terdiri dari idealisme subjektif, idealisme objektif, dan idealisme personal.

1) *Novel KKPK Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A.

Idealisme merupakan paham atau aliran filsafat yang mengedepankan ide-ide daripada material atau benda-benda yang ada. Dalam jenisnya sendiri idealisme terbagi menjadi idealisme subjektif, idealisme objektif, dan idealisme personal.

Bedasarkan tanda-tanda yang ditemukan berupa ikon, indeks, dan simbol. Idealisme yang terdapat dalam novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A adalah idealisme personal. Hal ini sebagaimana karakteristik idealisme personal. Kelompok personalis dalam artian orang-orang yang memiliki idealisme personalis, menekankan realitas dan harga diri dari orang-orang, nilai moral, dan kemerdekaan manusia.

Alma sebagai tokoh utama dalam novel ini melihat kondisi tempat tinggalnya yang masih jauh dari kategori maju. Dalam setiap mengambil keputusan, Alma juga mempertimbangkan mengenai realitas berupa kondisi yang ada dan harga diri orang-orang serta nilai moral.

Hal ini terbukti dengan keputusan Alma untuk tidak mengikuti Citra maupun Noor, tidak memilih Jakarta atau Malaysia. Hal yang sama juga terjadi ketika pekan inovasi yakni pembuatan Wayang dari batang pohon kelapa sawit. Alma melihat kondisi yang ada dan meminta bantuan kepada gurunya.

2) *Novel KKPK Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.

Idealisme merupakan paham atau aliran filsafat yang mengedepankan ide-ide daripada material atau benda-benda yang ada. Dalam jenisnya sendiri idealisme terbagi menjadi idealisme subjektif, idealisme objektif, dan idealisme personal.

Bedasarkan tanda-tanda yang ditemukan berupa ikon, indeks, dan simbol. Idealisme yang terdapat dalam novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. adalah idealisme personal. Hal ini berdasarkan karakteristik kelompok idealisme personal.

Tujuan hidup mereka yakni orang-orang yang memiliki idealisme personal adalah masyarakat yang sempurna, yakni masyarakat jiwa yang telah mencapai personalitas sempurna dengan jalan berjuang. Sebagai suatu kelompok, pengikut aliran idealisme personal menunjukkan perhatian yang lebih besar kepada etika dan lebih sedikit kepada logika daripada pengikut idealisme mutlak.

Hal ini dibuktikan dengan semangat juang Shaafera dalam mengikuti berbagai kegiatan untuk menggapai yang diinginkan sekaligus keyakinannya bahwa usaha meraih mimpi diperlukan dukungan yang besar dari orang tersayang daripada fasilitas yang memadai. Shaafera juga digambarkan sebagai tokoh yang peduli dan menjunjung tinggi etika. Hal ini dibuktikan ketika Shaafera memilih diam ketika takut makanan yang dimakan mengandung hal haram daripada bertanya kepada ibu angkatnya. Hal yang sama terjadi ketika Shaafera memikirkan bagaimana tata kramanya jika harus meminjam laptop temannya setiap hari meski teman tersebut tidak keberatan. Shaafera juga memiliki ide untuk mengajak teman-temannya menabung guna fasilitas desa dan ide tersebut berujung penyelesaian meski kejadian tersebut bukan salah siapa pun.

### 3. Implementasi Idealisme pada Novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan Novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D

Implementasi dalam KBBI memiliki makna penerapan atau pelaksanaan. Dalam konteks atau penelitian ini. Implementasi yang diacu yakni penerapan ide atau idealisme para tokoh utama dalam usahanya untuk menggapai cita-cita.

- 1) Novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A.

Berdasarkan tanda-tanda yang ditemukan berupa ikon, indeks, dan simbol sekaligus jenis idealisme yang terdapat dalam novel KKPK *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. Implementasi idealisme terdapat pada keyakinan yang merujuk pada setiap tindakan para tokoh guna menggapai

apa yang dinginkannya. Hal ini dibuktikan dengan keputusan Alma yang merasa memiliki kewajiban untuk memajukan daerah atau kampungnya. Selain karena hal tersebut adalah impiannya, perannya sebagai generasi muda membuat Alma semakin enggan untuk meninggalkan kampung daerah tapal batas tersebut.

- 2) Novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.

Berdasarkan tanda-tanda yang ditemukan berupa ikon, indeks, dan simbol sekaligus jenis idealisme yang terdapat dalam novel KKPK *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. Implementasi idealisme terdapat pada keyakinan yang merujuk pada setiap tindakan para tokoh guna menggapai apa yang dinginkannya. Hal ini dibuktikan dengan keyakinan Shaafera bahwa siapa pun yang bersungguh-sungguh pasti berhasil. Melalui keyakinan tersebut Shaafera terus mengembangkan diri dengan berbagai usaha mulai dari mengikuti tes selagi ada kesempatan, ikut ekstrakurikuler, mengikuti lomba, dan mengadakan kegiatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian di atas ditemukan ikon, indeks, dan simbol yang mengacu pada representasi idealisme. Representasi tersebut berupa tempat tinggal tokoh, sekolah, hal yang diinginkan, serta usaha tokoh dalam menggapai apa yang dinginkannya. Baik novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A maupun novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D. Representasi idealisme tergambaran melalui tokoh utama yang tinggal dalam fasilitas kurang memadai. Tindakan tokoh utama ketika dihadapkan hambatan atau masalah. Dan apa yang dipikirkan tokoh utama beserta alasannya menggapai cita-cita. Para tokoh utama juga memiliki rasa optimis atau kepercayaan diri dalam mengembangkan diri terlepas dari kondisi yang sedang dihadapi.

Jenis idealisme yang di temukan adalah idealisme personal yakni idealisme yang mengedepankan nilai moral, etika, dan harga diri manusia. Baik novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A maupun novel *Para Peraih*

*Mimpi* karya Khansa D keduanya memuat representasi idealisme yang sama yakni jenis idealisme personal.

Implementasi idealisme di temukan dalam bentuk keyakinan para tokoh utama yang menjadi pendorong atau pengaruh paling besar dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dalam novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A ditemukan dalam usaha Alma untuk memajukan kampung halaman dengan tetap tinggal di sana dan memanfaatkan sumber yang ada. Dalam novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D ditemukam dalam setiap usaha Shaafera untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan.

### Saran

Bagi pembaca, dapat dijadikan penambah atau pemerluas wawasan terutama dalam bidang sastra anak yakni novel *Langkah Meraih Mimpi* karya Fayanna A. dan novel *Para Peraih Mimpi* karya Khansa D.

Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki bidang terkait yakni sastra anak dalam kajian semiotika serta pengembangan penelitian dengan teori atau sasaran masalah yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. 2005. *Ikonsinitas Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Davianny, Fayanna A. 2019. *Langkah Meraih Mimpi*. Bandung: DAR! Mizan
- Dyfka, Khansa K, 2021. *Para Peraih Mimpi*. Bandung: DAR! Mizan
- Fitriani, Dkk. 2016. *Macam-Macam Karya Sastra Klasik*. Bandung: CV. Talenta Buana
- Krissandi, Dkk. 2018. *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia
- Latifah, dkk. 2021. *Pengantar Sastra Anak*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Mu'arrof, 2019. *Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika dalam Novel Gadis Pesisir karya Nunuk Y. Kusmiana*. Surabaya: Semantiks
- Nurul, dkk. 2019. *Religiusitas Tokoh dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Semiotika*. Jakarta: Arkhais
- Saragih, Hisarma. Dkk. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.

